

ABSTRAKSI

Fauzi Ismail : Pengaruh Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Aktifitas Ritual Keagamaan Masyarakat Miskin di Pedesaan

Penelitian ini berawal dari fenomena kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) 2008 yang berimbas pada semua aspek kehidupan. Apakah gejolak yang ditimbulkan oleh kenaikan BBM tersebut dapat mempengaruhi aspek ritual keagamaan masyarakat miskin di pedesaan? Karena dengan kondisi saat ini, warga desa apa lagi yang di pedalaman harus membeli barang mahal dibandingkan dengan warga di kota, sarana transportasi minim dan sulit, menyebabkan sulit untuk melakukan aktifitas karena biaya mahal. Misalnya di pesantren-pesantren di pedesaan mereka sering melakukan aktifitas ritual keagamaan seperti mauludan, marhabaan, tablig akbar, tahlilan, serta pengajian-pengajian atau tradisi agama lainnya. Semua itu harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit.

Adapun masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap aktifitas ritual keagamaan masyarakat miskin di pedesaan? Dengan penelitian di desa Maruyung kecamatan Pacet kabupaten Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap aktifitas ritual keagamaan masyarakat miskin di pedesaan. Apakah masyarakat setempat dalam menjalankan ritual keagamaan tersebut menjadi mati, atau biasa-biasa saja atau bahkan menjadi lebih aktif lagi (semangat).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*, dengan pendekatan studi kasus. Metode *deskriptif* bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki, yakni beberapa kasus yang ditemukan dilapangan.

Landasan teori yang menjadi acuan pembuatan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial (*social change*) merupakan perubahan dari segi struktur sosial dan hubungan sosial dan teori *evolusioner* berpandangan bahwa semua masyarakat mengalami tahap-tahap perkembangan yang sama dan menuju ke tahap pengembangan akhir (mungkin juga ideal), yakni tahap dimana evolusi sosial berakhir. Kalau kenaikan harga BBM menyebabkan kemiskinan jelas sekali akan menjadi masalah kemanusiaan yang bersifat universal. Jangankan untuk melaksanakan ritual keagamaan yang bersifat meriah, untuk makan saja mereka susah. Akan tetapi hal itu justru bisa berbalik karena mungkin agama bisa menjadi sebuah solusi untuk mengatasi masalah. Karena memang sesuai dengan fitrahnya, manusia senantiasa berkeinginan suci dan secara kodrati cenderung pada kebenaran (hanief) maka kehadiran agama adalah untuk "memanggil" fitrah kemanusiaan itu serta mengukuhkannya dengan nilai-nilai ilahiyah lewat wahyu yang transenden.

Ada tiga kesimpulan mendasar, diambil dari contoh tiga kampung dari desa maruyung, *petama*, menjalankan ritual seperti biasa, *kedua*, tidak sama sekali, *ketiga*, lebih aktif dalam menjalankan ritualnya. Yaitu, masyarakat miskin di desa maruyung berubah dari yang tadinya rajin menjalankan ibadah ritual menjadi malas 30%. Dari merespons biasa-biasa saja 50%. Dan sisanya 20% mereka yang menjadi lebih giat dalam menjalankan aktifitas ritual keagamaan.